



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PANCASILA MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* PADA SISWA KELAS VI

Fitriani¹, Vivi Rulviana^{*2}, Nurul Wijastuti²

^{1,2} Universitas PGRI Madiun

³SD Negeri 01 Klegan

Article Info

Article history:

Submitted : 16/06/2024

Accepted : 20/06/2024

Published : 11/09/2024

Keywords:

Teaching at the Right Level

Hasil Belajar Pancasila

ABSTRACT

This study was motivated by the need to improve the learning outcomes of grade VI students at SD Negeri 01 Klegan who were identified as unsatisfactory. It was found that the mismatch between learning materials and students' abilities had the potential to lead to low engagement in the learning process and difficulty in understanding the material, which ultimately had a negative impact on academic achievement. Looking at potential solutions, the Teaching at the Right Level (TaRL) method was considered as an approach that could accommodate various student characteristics, without relying on scores as a reference. With a focus on personalizing teaching by teachers, the TaRL approach is expected to help develop students' potential and improve learning outcomes according to their developmental level. This research, which used descriptive quantitative analysis techniques, was conducted in two cycles. In the pre-cycle stage, only 7 students (24.13%) reached the mastery level. However, after the application of the TaRL approach, there was a significant increase, where the number of students who reached the level of completeness increased to 23 students (84.20%) in cycle one and 26 students (86.48%) in cycle two.

Corresponding Author:

Vivi Rulviana, M.Pd ,

Program Pendidikan Profesi Guru,

Universitas PGRI Madiun,

Jln. Setia Budi No.85, Madiun, Indonesia.

rulvianavivi@gmail.com

How to Cite:

Fitriani., Rulviana, V, & Wijastuti, N. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pancasila Melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* Pada siswa kelas VI. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JK)*, 18 (2), 326-334.



1. PENDAHULUAN

Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara merumuskan arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan sebagai tahap humanisme atau memanusiakan manusia (Pristiwanti, 2022). Pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan generasi yang memiliki minat dan kepribadian peserta didik sehingga mampu mencetak manusia seutuhnya dengan kriteria beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti, berpengetahuan dan berketerampilan, sehat jasmani dan rohani, mandiri, dan bertanggung jawab atas masyarakat dan bangsa mereka.

Pada abad ke-21, pembelajaran terfokuskan dan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa, termasuk background, motivasi belajar, minat, dan model belajar mereka (Cahya, 2023; Dewi, 2021). Karakteristik ini diobservasi secara mendalam selama proses pembelajaran. Pendidik dapat menilai karakteristik siswa melalui interaksi langsung dan aktivitas pembelajaran, kemudian menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar individu siswa (Angyanur, 2022). Pendekatan ini menyesuaikan pembelajaran untuk setiap siswa karena siswa memiliki keunikan dan perbedaan karakteristik masing-masing, sehingga pembelajaran tidak disamaratakan untuk semua siswa (Auliyah, 2023). Meski terdapat perbedaan dalam karakteristik siswa, hal ini tidak menghalangi mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, dengan memahami dan mengakomodasi perbedaan tersebut, pendidik dapat membantu setiap siswa mencapai potensi belajar mereka yang optimal.

Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar siswa, termasuk lingkungan siswa, motivasi siswa, metode pengajaran, keahlian guru, dan peran orang tua (Dakhi, A. S., 2020). Problem umum dengan pembelajaran di sekolah biasanya prestasi rendah siswa. Ini dikarenakan sekolah condong pada proses KBM, sehingga berdampak pada prestasi dan hasil belajar siswa.

Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) adalah metode pengajaran yang disesuaikan tingkat kemampuan kognitif siswa. Pendekatan ini mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, rendah, sedang, dan tinggi—alih-alih berdasarkan usia atau tingkatan kelas (Ahyar, 2022). India merupakan salah satu negara yang telah menerapkan pendekatan TaRL dalam sistem pendidikannya. Penelitian oleh organisasi inovasi pembelajaran di India menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di negara tersebut relatif rendah. Pendekatan TaRL dirancang untuk memperhatikan kapasitas dan minat siswa, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu mereka.

Untuk mengimplementasikannya, guru perlu melakukan asesmen awal guna memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa. Hal itu bisa digunakan sebagai acuan guru untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan awal siswa (Suharyani et al., 2023). Asesmen ini dirancang sesuai dengan kemampuan siswa, mengelompokkan mereka berdasarkan karakteristik belajar yang serupa (Sugiarto, 2023). Guru kemudian memberikan pembelajaran dasar untuk membantu siswa melacak kemajuan pengetahuan mereka. Pendekatan TaRL mendorong keterlibatan aktif siswa selama KBM, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pendidikan Pancasila sangat penting bagi lembaga pendidikan mulai tingkat dasar sampai menengah atas. Tujuannya adalah untuk mengupayakan agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai dasar Pancasila dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mengajarkan Pendidikan Pancasila merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya Pancasila. Pendidikan ini berfungsi sebagai pembentukan warga negara yang baik, pemahaman terhadap hak dan kewajiban kewarganegaraan, kecintaan terhadap tanah air, dan memiliki jiwa nasionalisme Indonesia adalah tujuan dari pendidikan ideologi bangsa Indonesia.

Masalah yang ditemui oleh peneliti pada saat PPL II pada saat kegiatan diskusi dimulai, siswa yang memiliki kemampuan lebih akan lebih aktif dan fokus ketika menjawab pertanyaan.

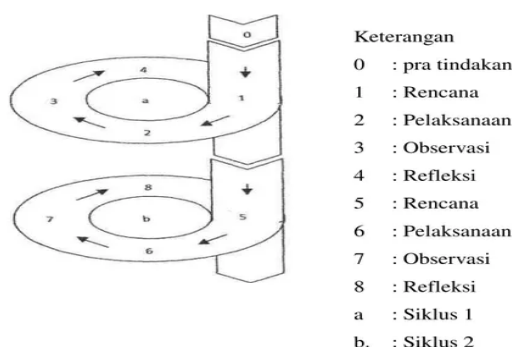
Peserta dengan kemampuan sedang belum bisa menjawab dengan sempurna, sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah akan cenderung diam dan pasif ketika berdiskusi. Fenomena yang sama juga terjadi ketika guru langsung melontarkan kuis. Biasanya siswa dengan kemampuan sedang hanya bisa menjawab sebagian pertanyaan dari guru dan peserta didik dengan kemampuan rendah tidak bisa menjawab pertanyaan guru.

Selama pelaksanaan PPL di SD Negeri 01 Klegen, data diperoleh oleh peneliti melalui tes diagnostik kognitif yang dilakukan terhadap peserta didik. Dari hasil tes tersebut, ditemukan bahwa ada 10 siswa yang menunjukkan pemahaman tinggi, 12 siswa dengan pemahaman sedang, dan 6 siswa dengan pemahaman rendah terhadap materi Pancasila. Hal sebagai fakta bahwa dibandingkan dengan siswa yang memiliki pemahaman tinggi, siswa dengan pemahaman lebih rendah jauh lebih banyak. Kondisi ini mencerminkan bahwa terdapat tantangan yang signifikan dalam upaya memahamkan materi Pancasila kepada peserta didik. Kondisi ini berefek pada hasil belajar yang buruk, dengan banyak siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan minimal (KKM). Itulah sebabnya dibutuhkan usaha berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut agar mereka dapat mencapai prestasi pembelajaran yang optimal.

Peneliti mengajukan solusi berupa penerapan pendekatan TaRL yang berfokus pada tingkat kemampuan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dari situlah peneliti tertarik mencetuskan judul "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PANCASILA MELALUI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL PADA SISWA KELAS VI".

2. METODE

Penelitian ini merupakan mengambil metode yang di adopsi dari Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yaitu PTK yang melibatkan 28 siswa kelas VI di SD Negeri 01 Klegen, jumlah siswa 15 laki-laki dan 13 perempuan. Langkah yang diambil dalam proses pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Metodologi analisis deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat kemahiran siswa setelah penerapan metode TaRL. Alur desain model dijelaskan berikut:



Gambar 1. Kemmis dan Mc. Taggart (1988).

Penting untuk mengukur keberhasilan penelitian ini adalah sejauh mana pemahaman siswa tentang pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat ditingkatkan. Hasil tes di setiap tingkat literasi akan menunjukkan peningkatan ini, sesuai dengan langkah 2 dan 6 dari alur desain implementasi tindakan. Analisis reflektif tidak boleh mencakup lebih dari sepuluh persen dari isi artikel untuk penelitian kualitatif atau lima belas persen untuk penelitian kuantitatif pada pelaksanaan kedelapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah interpretasi hasil analisis. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

PRA SIKLUS

Sebelum menerapkan strategi Teaching at the Right Level (TaRL) dalam pembelajaran, peneliti melakukan pra-siklus untuk mengevaluasi keterampilan dasar siswa. Peneliti saat ini sedang melakukan pemeriksaan awal untuk mengumpulkan data perbandingan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Hasil Tes Pra Siklus

No	Aspek Score Tes Awal	Frekuensi	Presentase
1	$95 < N \leq 100$	0	0%
2	$85 < N \leq 95$	1	3,5 %
3	$75 < N \leq 85$	6	21,5 %
4	< 75	21	75 %
	Jumlah	28	100 %
	Presentase Ketuntasan %	25%	
	Nilai Rata-Rata	73,42	

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 28 peserta, hanya 7 yang mampu mencapai 75% standar kelulusan minimum sekolah (KKM). Nilai rata-rata 73,42 dan tingkat ketuntasan presentasi 25% keduanya menunjukkan deviasi yang signifikan dari batas ketentuan, yaitu minimal 80% ketuntasan.

SIKLUS 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada 17 April 2024. Pelaksanaan ini menyangkut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus 1 meliputi persiapan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Kemudian, dipaparkan langkah-langkahnya, berikut penjelasannya.

Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan bersama guru pamong dan dosen lapangan untuk membahas peralatan yang dibutuhkan untuk penelitian. Setelah menganalisis temuan pra-siklus, peneliti memutuskan untuk menyusun modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta alat bantu proyek yang mendukung proses pembelajaran pada Siklus I, termasuk media dan sumber daya.

Tindakan : Pada tahap ini, guru menjalankan KBM sesuai modul ajar yang sudah dibuat. Tahapan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pada modul ajar terdiri dari tiga langkah yaitu a) Kegiatan awal; b) Kegiatan inti yang memuat tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pengelompokan peserta didik secara homogen sesuai dengan pendekatan TaRL; c) Kegiatan penutup.

- a. Kegiatan awal terdiri dari mengucapkan salam, berdoa, menanyakan informasi kehadiran peserta didik, melakukan ice breaking, memberikan pertanyaan terkait materi prasyarat dan fenomena sekitar yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, memeberikan motivasi belajar, memberikan acuan dengan memaparkan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Kegiatan inti terdiri dari 5 fase yaitu 1) Mengorientasi peserta didik kepada masalah. Pada fase ini peserta didik diberikan permasalahan melalui power point dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang diberikan. Peserta didik akan menyampaikan pendapatnya perihal permasalahan yang diberikan. Kemudian guru akan

mengkonfirmasi konsep yang ada pada permasalahan. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pada fase ini peserta didik akan dikelompokkan secara homogen berdasarkan kemampuan kognitifnya kemudian diberikan LKPD sesuai dengan kemampuannya. Terdapat 6 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok mahir, 2 kelompok sedang, dan 2 kelompok rendah. Setelah itu peserta didik akan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada LKPD. 3) Membimbing penyelidikan. Pada tahap ini, guru akan memperlakukan setiap kelompok dengan cara yang berbeda. Mereka akan melihat kelompok mahir melakukan diskusi secara mandiri, membantu kelompok sedang ketika mereka menghadapi masalah, dan membantu kelompok rendah secara khusus menyelesaikan masalah. 4) Mengembangkan dan menampilkan produk. Pada titik ini, perwakilan kelompok menyampaikan persentase temuan diskusi, dan siswa lainnya merespons dan memperbandingkan pendapat mereka. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, mengarahkan siswa untuk mengevaluasi jawaban dan menarik kesimpulan pembelajaran. Guru juga memberikan post test melalui google form yang harus dikerjakan peserta didik secara individu.

- c. Kegiatan penutup pembelajaran yaitu refleksi pembelajaran yang dilakukan dengan mengisi google form yang telah disediakan, penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan doa serta salam.

Pengamatan : Pada tahap observasi siklus I, peneliti melakukan pemantauan terhadap kesesuaian langkah-langkah yang dikerjakan guru selama KBM dengan modul ajar yang telah dipersiapkan. Disamping itu, peneliti juga mencatat setiap hambatan yang timbul selama proses KBM. Dari hasil observasi pada siklus I, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik ketika menerapkan pendekatan TaRL. Walaupun demikian, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

- Pertama, meskipun terjadi peningkatan dalam hasil belajar, tingkat antusiasme peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini menandakan perlunya strategi yang lebih menarik dan interaktif agar peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- Kedua, pembelajaran diferensiasi masih perlu ditingkatkan. Meskipun telah dilakukan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan keefektifan strategi diferensiasi yang diterapkan.

Dengan demikian, dari hasil observasi pada siklus I ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun masih terdapat potensi untuk meningkatkan antusiasme peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran diferensiasi. Hal ini menjadi fokus untuk peningkatan lebih lanjut pada siklus-siklus berikutnya.

Refleksi : Setelah siklus pertama selesai, peneliti berbicara tentang hasil proyek dan proses pembelajaran yang dipelajari. Ini adalah topik untuk refleksi tindakan berikutnya. Tindakan selanjutnya akan mencakup peningkatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Ini terutama terkait dengan bagaimana media yang digunakan selama proses belajar berbeda. Setelah kegiatan Siklus Pertama selesai, guru memberi siswa soal untuk dievaluasi. Tes ini akan terdiri dari sepuluh pertanyaan, atau item, yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan penerapan siswa tentang materi pelajaran. Soal-soal ujian yang dikategorikan dengan benar akan menerima nilai sempurna seratus. Tabel berikut menunjukkan hasil ujian siklus pertama:

Tabel 3 Perolehan Skor Siklus 1

No	Aspek Score Tes Awal	Frekuensi	Presentase
1	$95 < N \leq 100$	0	0%
2	$85 < N \leq 95$	2	3,5 %

3	$75 < N \leq 85$	11	21,5 %
4	< 75	15	75 %
Jumlah		28	100 %
Presentase Ketuntasan %		46,42 %	
Nilai Rata-Rata		75,57	

Berdasarkan analisis hasil tes akhir pada siklus 1, data menunjukkan variasi dalam rentang skor yang diperoleh oleh peserta. Skor tertinggi yang dicapai adalah 100, sementara skor terendah adalah 50. Dari total 28 peserta yang diuji, mayoritas atau sebanyak 23 peserta berhasil mencapai nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar. Rata-rata skor yang diperoleh oleh peserta adalah 84,20, yang menunjukkan tingkat pencapaian yang baik secara keseluruhan. Persentase pencapaian skor ketuntasan mencapai 84,20%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah berhasil memenuhi kriteria yang ditetapkan.

SIKLUS 2

Perencanaan:

Guru merancang modul ajar sesuai model pembelajaran *Problem Based Learning*, membuat bahan ajar, membuat video pembelajaran, membuat media pembelajaran berupa power point, serta menyiapkan 3 jenis LKPD yang terdiri dari LKPD rendah, LKPD sedang, dan LKPD mahir. Masing-masing LKPD menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik dengan pemberian tingkatan (bantuan) yang berbeda sesuai level kemampuan.

Pelaksanaan

Pada tahap implementasi Siklus II, guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan modul pengajaran yang telah dirancang. Tahapan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam modul pengajaran terdiri dari tiga langkah, yaitu a) Kegiatan awal; b) Kegiatan inti yang mencakup tahapan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan pembagian kelompok homogen siswa sesuai dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*.; c) Kegiatan penutup. Namun pada tahap ini terdapat penyempurnaan kegiatan pembelajaran seperti kelompok peserta didik kemampuan rendah diubah menjadi 4 kelompok, pemberian bimbingan (*scaffolding*) kelompok rendah lebih intens, pemberian motivasi secara personal kepada peserta didik kemampuan rendah agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga lebih percaya diri dalam melakukan persentasi dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pengamatan

Selama tahap observasi pada Siklus II, dilakukan pengamatan berikut:

1. Observasi terhadap konsistensi guru dalam menerapkan modul pengajaran yang telah disusun.
2. Mengamati partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan modul yang telah dirancang.
3. Pencatatan dari observasi berkaitan kemajuan serta hambatan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran difokuskan pada perbaikan refleksi yang dilakukan pada Siklus I. Siswa dengan tingkat kemampuan rendah dibagi menjadi 4 kelompok sehingga semua anggota kelompok terlibat aktif dalam proses diskusi. Siswa mulai terbiasa dengan kerja kelompok dan pertanyaan berbasis masalah. Pemberian bimbingan kepada siswa dengan kemampuan rendah membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Refleksi

Pada tahap ini, aktivitas yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar akan dibahas. Data menunjukkan hal-hal berikut:

1. Dari hasil observasi, diketahui bahwa siswa menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran.
2. Terdapat perbaikan dan peningkatan pada kekurangan yang ada di siklus sebelumnya.

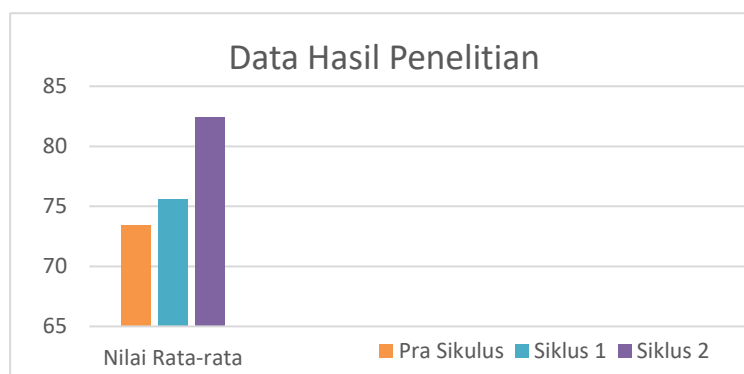
3. Hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 3 Perolehan Skor Siklus 2

No	Aspek Score Tes Awal	Frekuensi	Presentase
1	$95 < N \leq 100$	2	0%
2	$85 < N \leq 95$	8	3,5 %
3	$75 < N \leq 85$	14	21,5 %
4	< 75	4	75 %
Jumlah		28	100 %
Presentase Ketuntasan %		85,72 %	
Nilai Rata-Rata		82,42	

Berdasarkan hasil belajar dan observasi, didapatkan adanya peningkatan siswa pada siklus I dan siklus II. Ada 24 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 4 masih dibawah KKM. Nilai rata-rata kemampuan kelas 82,42 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 85,72%.

Berdasarkan analisis data penelitian pada Siklus I dan Siklus II, hasilnya dapat dibandingkan untuk menilai tingkat keberhasilan penelitian, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:



Dari diagram tersebut terlihat persentase hasil belajar peserta didik pra-siklus sebesar 25% meningkat menjadi 46,42% pada siklus I dan 85,42% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik juga meningkat yang awalnya pada pra-siklus hanya 73,42 menjadi 75,57 pada siklus I dan 82,42 pada siklus II. Hasil nilai yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan diberhentikan dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara kontiniu setelah diterapkannya pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Diagram hasil belajar pada materi wujud cinta tanah air dan nilai kemampuan rata-rata peserta didik menunjukkan adanya perubahan yang semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Negeri 01 Klegen didapatkan karena adanya perlakuan-perlakuan yang dilakukan selama penelitian diantaranya observasi peserta didik, adanya tes diagnostik dan tes kemampuan awal (pra-siklus), dan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang mengelompokkan peserta didik secara homogen.

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik (Ningrum, 2023). Pada proses pembelajaran peserta didik akan dikelompokkan secara homogen berdasarkan kemampuan kognitifnya yang telah diketahui melalui tes diagnostik sebelum proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi akan melaksanakan diskusi kelompok secara mandiri tanpa bantuan guru. Peserta didik dengan kemampuan kognitif sedang akan melaksanakan diskusi kelompok secara mandiri dengan mendapatkan scaffolding bantuan dari guru. Sedangkan peserta

didik kelompok rendah akan dibantu dan dibimbing oleh guru untuk memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran ini dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan secara adil karena masing-masing peserta didik mendapatkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Studi sebelumnya (Rahmat et al., 2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran TaRL pada pelajaran matematika sekolah dasar, terutama di SDN 17 Pare-Pare, meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah pada pretest. Namun, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam materi konsep volume benda geometris pada posttest berikutnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan setelah menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pendekatan tersebut dalam memfasilitasi proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok yang disusun secara homogen dan pemberian bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level berhasil meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Negeri 01 Klegen. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I (46,42%) ke siklus II (85,42%), serta peningkatan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dari siklus I (75,57) ke siklus II (82,42). Penelitian ini memiliki keunggulan dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka, memungkinkan mereka untuk berlatih berpikir kritis, berdiskusi, dan berkomunikasi, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 8(1).
- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41-51.
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswakeselas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3 Juni), 146-155.
- Dakhi, A. S. (2020). "Improvement of Student Learning Outcomes." *Education and Development Journal*, 8(2), 468-468
- Ahyar, d. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 5241-5246.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479.
- Sugiarto, S., Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2023). *Pelatihan impelemtasi asesmen diagnostik mata pelajaran bahasa indonesia bagi guru sekolah dasar di kecamatan taliwang.* , S(1), 76-80.

Sulastri, & Rochmiyati, S. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis LKPD. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal*, Vol 6, 104-112.

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). *Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*. 7(1), 94–99.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>